

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DARUL MUTTAQIN DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Siti Nur Kholifah

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

sitinurkholifah1801030022@gmail.com

Revina Rizqiyani

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

yanirizqi758@gmail.com

ABSTRACT

Social-emotional development is critical in the process of child development which is formed through the developments obtained in a learning process both from the family environment, friendship environment, and school environment. In developing children's social-emotional, teachers have a very important role in developing children's social-emotional at school. This study aims to find out how the role of the teacher in developing children's social-emotional in Darul Muttaqin Kindergarten, Bumi Ratu Nuban District, Central Lampung. This type of research uses descriptive qualitative field research, which was conducted at Darul Muttaqin Kindergarten, Bumi Ratu Nuban District, Central Lampung. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection method used is interview, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. To test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Based on the results of the research and analysis of the data obtained, it can be concluded that in developing the social emotionality of children in Kindergarten Darul Muttaqin, Bumi Ratu Nuban District, the teacher acts as an educator, supervisor, manager, innovator, communicator and motivator in order to develop children's social emotional development so that they can develop optimally.

Keywords: *Teacher's Role, Social Emotional Development, Early Childhood*

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah kritis dalam proses perkembangan anak yang terbentuk melalui perkembangan yang didapat dalam suatu proses belajar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru memiliki peran yang sangat penting mengembangkan sosial emosional anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang dilakukan di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban guru berperan sebagai edukator, supervisor, meneger, inovator, komunikator dan motivator guna mengembangkan sosial emosional anak agar dapat berkembang maksimal.

Kata Kunci: *Peran Guru, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan sekaligus menjadi suatu pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Sederhananya hewan bisa belajar namun hanya bisa ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan runtutan proses menuju pendewasaan, persiapan dan juga bekal guna menuju kehidupan yang selanjutnya. Jadi ketika seseorang yang sudah mendapatkan pendidikan akan lebih mudah dan faham akan apa dan langkah seperti apa yang harus mereka ambil.

Anak usia dini merupakan anak yang rentang usia 0-6 tahun. Didalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia

0-6 tahun . Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama yakni meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki anak untuk pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Pada masa anak usia dini mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat yang biasa disebut dengan istilah masa keemasan atau *golden age* (Dadan, 2017)

Guru memiliki peran yang dikatakan sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah berada ditangan guru. Tentunya hal ini harus mendapatkan sorotan lebih terhadap kualitas maupun kuantitas guru sebagai guru profesional. Guru memiliki peran yang sangat penting guna membentuk

peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan dalam logika intelektual, serta menciptakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, guru perlu dapat memberikan stimulus ataupun kegiatan untuk memperbaiki kesalahan yang didapat anak dari lingkungan sebelumnya, salah satunya memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran, memberikan contoh yang baik untuk peserta didik agar anak juga berperilaku seperti yang kita harapkan, melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain, menceritakan cerita-cerita yang bermakna sekaligus menunjang perkembangan sosial emosional. Selain itu memberikan peranan guru profesional yang harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (strategi mengajar), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Serta mampu memberikan tugas pokoknya sebagai pendidik pengajar yaitu mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat peneliti di TK Darul Muttaqin Tepatnya di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah pada kelompok A pada 21 agustus 2021, peneliti menemukan anak belum dapat bersosialisasi dan mengendalikan emosinya ketika guru memberikan tugas kelompok, terlihat juga ketika anak belum bisa tertip didalam kelas, anak yang masih belum memahami aturan bermain kelompok serta menunjukkan rasa percaya dirinya ketika bermain juga ketika menjawab pertanyaan ataupun melontarkan

pertanyaan, terdapat anak yang tidak mau bergantian kemudian mengganggu temannya, dan lebih parahnya mereka tidak segan memukul temannya.

Dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak umur 4-5 tahun yang tertera pada kurikulum 137 tahun 2014, bahwa seharusnya anak umur 4-5 tahun sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, tidak mudah menyerah, serta bangga terhadap hasilnya sendiri. (Paramendikbud Nomor 137,2014)

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

KAJIAN TEORITIK

A. Guru Dan Peran Guru

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses suatu pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan juga kepribadian. (Uswatun, 2019)

Didalam dunia pendidikan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen)

Guru merupakan komponen terpenting dalam suatu proses pembelajaran guna membentuk sumber daya manusia yang akan berpengaruh besar dalam pembangunan. Menjadi

guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk peserta didik, apalagi pendidik anak usia dini yang memiliki julukan sebagai peniru ulung yang sangat handal dalam hal tiru meniru. Guru merupakan panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Karna itulah perlu untuk guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (Yusuf, 2012)

Bedasarkan undang-undang nomor 20 pasal 40 (2), dinyatakan bahwa pendidikan adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

Guru memiliki peran yang dikatakan sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah berada ditangan guru. Tentunya hal ini harus mendapatkan sorotan lebih terhadap kualitas maupun kuantitas guru sebagai guru profesional. Guru memiliki peran yang sangat penting guna membentuk peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan dalam logika intelektual, serta menciptakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. (Eka, 2016)

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah kritis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui proses belajar, masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar merupakan sebuah fondasi belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah yang menjadikan waktu paling tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karna pada tahap inilah hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang. (Femmi, 2015)

Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun:

- a. Kesadaran diri
 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
 2. Mengendalikan perasaan
 3. Menunjukkan rasa percaya diri
 4. Memahami peraturan dan disiplin
 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
 6. Bangga terhadap hasil sendiri
 - b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungan
 2. Menghargai keunggulan orang lain
 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
 - c. Perilaku prososial
 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
 3. Menghargai orang lain
- Menunjukkan rasa empati .

(Permendikbud RI No 137, 2013)

Karakteristik atau ciri-ciri dari perkembangan sosial emosional anak umur 4-6 tahun menurut seinberg yaitu:

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasang-pasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan dan berada pada tahap heteronomous morality.
- c. Dapat membereskan kembali mainan yang telah digunakan.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberikan kesempatan, dan dapat diajak diskusi. (Indah & Yuli, 2019)

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perkembangan merupakan suatu perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi dan fikiran menuju dewasa dan tentunya setiap anak akan mengalaminya dengan tahap ataupun permasalahan yang berbeda-beda karna setiap anak memiliki karakter dan ciri masing-masing.

C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional

Pengembangan sosial emosional yang dapat diterapkan oleh guru disekolah terutama pembelajaran tentunya akan sangat memberikan dampak yang positif, dalam pembentukan serta perkembangan sosial emosional anak. Adapun peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu (Meithy, 2015):

Guru sebagai edukator, sebagai edukator guru merupakan teladan bagi

anak sebagai model dalam hal sikap dan perilaku serta membentuk kepribadian peserta didik.

Guru sebagai manager berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertip yang disepakati sekolah, dalam hal ini guru harus dapat memberikan arahan atau rambu-rambu aturan kepada anak dalam bersosialisasi antar guru dengan anak maupun anak dengan teman sekelasnya.

Guru sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dialami anak.

Guru sebagai inovator harus memiliki semangat belajar, karna hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, selain itu guru tentunya harus memiliki banyak inovasi yang bermanfaat, mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan serta bermanfaat dalam meningkatkan cara sosial emosional siswa.

Guru sebagai komunikator tentunya harus memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi anak serta menjadi sahabat dalam memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan perilaku serta nilai-nilai yang baik untuk anak.

Guru sebagai motivator harus mampu meningkatkan semangat siswa dalam sosial emosi, yang tentunya akan menimbulkan rasa percaya diri anak baik dari anak itu sendiri maupun dari guru.

Dalam proses pendidikan guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter anak. Pendidik

mampu memiliki tanggung jawab sebagai model yang tentunya harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu berupaya mengembangkan serta mengajak anak menjadi karakter yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang dilakukan di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat peneliti di TK Darul Muttaqin Tepatnya di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah pada kelompok A pada 21 agustus 2021, peneliti menemukan anak belum dapat bersosialisasi dan mengendalikan emosinya ketika guru memberikan tugas kelompok, terlihat juga ketika anak belum bisa tertip didalam kelas, anak yang masih belum memahami aturan bermain kelompok serta menunjukkan rasa percaya dirinya ketika bermain juga ketika menjawab pertanyaan ataupun melontarkan pertanyaan, terdapat anak yang tidak mau bergantian kemudian mengganggu temannya, dan lebih parahnya mereka tidak segan memukul temannya.

Guru di TK Darul Muttaqin sudah memberikan peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menggunakan langkah yang dimana guru memberikan stimulus ataupun kegiatan untuk memperbaiki kesalahan yang didapat anak dari lingkungan sebelumnya, salah satunya memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran, memberikan contoh yang baik untuk peserta didik agar anak juga berperilaku seperti yang kita harapkan, melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain, menceritakan cerita-cerita yang bermakna sekaligus menunjang perkembangan sosial emosional.

Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sangatlah penting, guru bisa mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Darul Muttaqin dengan memberikan perannya sebagai edukator, supervisor, meneger, inovator, komunikator, dan motivator. Apabila enam peran guru dalam memngembangkan sosial emosional dapar diberikan dengan maksimal, tentunya perkembangan sosial emosional anak juga akan berkembang dengan maksimal.

Mengembangkan sosial emosional anak pasti terdapat kesulitan, dimana anak masih belum memiliki rasa percaya diri, anak yang belum memahami peraturan, dan anak yang belum bisa mengendalikan dirinya. Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional di TK Darul Muttaqin sudah diberikan, dimana guru menjadi edukator atau tauladan bagi anak, guru sebagai supervisor yang dapat membantu anak menyelesaikan masalah, menjadi meneger dalam pembelajaran anak, memberikan inovasi dalam pembelajaran sebagai guru inovator, guru sebagai komunikator yang bisa

menjadi sahabat anak disekolah serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran, serta menjadi motivator dalam meningkatkan minat belajar anak. Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sangatlah penting karena dengan maksimalnya perkembangan sosial emosional anak akan mempermudah anak dalam menempatkan dirinya dimasyarakat dan dilingkungannya, serta membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak di TK Darul Muttaqin guru sudah memberikan perannya, adapun peran yang dimaksud yaitu guru berperan sebagai edukator dimana guru harus menjadi tauladan dengan memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku untuk membentuk pribadi anak, guru sebagai supervisor dimana guru menjadi pengawas sekaligus pembimbing anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, guru sebagai meneger dimana guru harus mampu memberikan arahan dan mengenalkan tata tertip sekolah dengan melakukan pembiasaan agar anak mampu mengenal tata tertip, guru sebagai inovator agar mempermudah anak dalam memahami pelajaran dengan mudah, guru sebagai komunikator dengan memberikan pesan atau nasihat untuk membentuk anak lebih percaya diri dengan melakukan kegiatan tanya jawab, guru sebagai motivator dimana guru sangat diperlukan memberikan sebuah pujian ketika anak mendapatkan pencapaian.

Guru selalu berupaya agar perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik dengan menjadi tauladan yang baik untuk anak, memberikan pembiasaan yang baik,

mengenalkan tata tertib agar anak mengerti akan apa itu sabar dengan hal ini dapat membentuk pribadi anak yang baik, membantu anak yang mengalami masalah ataupun kesulitan dalam belajar, memberikan inovasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, melakukan tanya jawab agar anak memiliki rasa percaya diri. Dalam hal ini perlu diberikan sebuah pujian atau reinforcement (penguatan) kemudian reward (pujian/hadiah) agar semangat belajar anak meningkat. Guru dapat memberikan pembelajaran yang nyaman, menarik, aman serta mudah dipahami oleh anak agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian hasil observasi yang ada dilapangan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam pengembangan sosial emosional anak agar perkembangannya dapat berkembang dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu mengembangkan pembelajaran dari segi metode pembelajaran, penguasaan materi serta kemampuan menciptakan kelas yang asik dan menyenangkan yang tentunya dapat menarik perhatian anak agar tidak mudah bosan. Guru dapat memberikan permainan yang dikemas dengan rapih dalam mengembangkan sosial emosional anak.

3. Bagi Peneliti

Semoga peneliti dapat terus memberi manfaat, sebagai calon guru tentunya harus lebih memahami peran serta kewajiban sebagai guru agar

perkembangan dan potensi anak dapat berkembang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Suryana. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana 2016). 26
- Eka Budi Maryatun. "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak" (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Anak, 2016) Volume 5 Edisi 1, 5.
- Femmi Nurmalitasari. "Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah" (Yogyakarta: Buletin Psikologi 2015) Halaman 1-2
- Indah & Yuli Setya Ningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah" (Kudus: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 2019) Vol.10, 2.
- M.Yusuf Seknum. "Kedudukan Pendidik Sebagai Pendidik" (Makasar: Lentera Pendidikan 2012), 2
- Meithy H, Idris :menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional" (jakarta: lukima metro media 2015) 42
- Paramendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Halman 28-29.
- Permendikbud RI No 137 Tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Redaksi Sinar Grafik. Undang - Undang Guru Dan Dosen No.14 Th, 2005 Cet. Ii; Jakarta : Sinar Grafika, 2009, 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uswatun Hasanah Et Al. Psikologi Pendidikan (Depok:Rajawali, 2019) Halaman 3